

Judul : DPR: dasar perbaikan mutu pembelajaran, TKA SMA 2026
Tanggal : Sabtu, 01 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

TKA SMA 2026

DPR: Dasar Perbaikan Mutu Pembelajaran



Kurniasih Mufidayati

WAKIL Ketua Komisi X DPR Kurniasih Mufidayati meminta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menyiapkan Tes Kemampuan Akademik (TKA) 2026 tingkat SMA, MA, serta SMK secara matang. Pelaksanaan tahun 2025 harus dijadikan bahan evaluasi agar penyelenggaraan TKA tahun ini bisa berjalan optimal.

Kurniasih mengatakan, TKA mestinya bisa memotret kemampuan akademik peserta didik secara objektif sekaligus jadi dasar perbaikan mutu pembelajaran. Pelaksanaan tahun 2026 harus jauh lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Seluruh catatan teknis maupun kualitas hasil evaluasi 2025 harus disempurnakan secara maksimal.

Dia bilang, penilaian wajib mencakup capaian peserta didik, efektivitas instrumen asesmen, kesiapan satuan pendidikan, hingga berbagai faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran sekolah. "Proses analisis tidak cukup hanya melihat kelancaran teknis di lapangan," ingatnya, Kamis (30/7/2026).

Hasil ujian 2025, kata Kurniasih, menunjukkan masih rendahnya capaian peserta didik pada sejumlah mata pelajaran. Data Kemendikdasmen men-

catat, rata-rata nilai Matematika jenjang SMA hanya mencapai sekitar 36 dari skala 100. Capaian itu tidak boleh dipandang sekadar angka, melainkan sinyal perlunya penguatan kualitas pembelajaran.

Dia menilai, tes kemampuan akademik harus dimanfaatkan sebagai instrumen pemetaan mutu pendidikan, bukan sekadar kegiatan rutin tahunan. Hasil ujian harus ditindaklanjuti lewat program pembinaan yang tepat bagi sekolah, guru, serta peserta didik. Kemendikdasmen harus memastikan capaian nilai itu jadi dasar kebijakan mutu pendidikan.

Kurniasih juga mengingatkan soal kesiapan infrastruktur digital, mengingat pelaksanaan TKA dilakukan berbasis komputer. Seluruh satuan pendidikan wajib memiliki akses perangkat, jaringan internet, listrik, serta dukungan teknis memadai. Upaya itu guna mencegah munculnya kendala sewaktu ujian berlangsung secara serentak di lapangan.

Selanjutnya, proses sosialisasi kepada sekolah, guru, siswa, serta orang tua dilakukan lebih intensif sejak awal. Pemahaman baik mengenai tujuan, mekanisme, serta pemanfaatan hasil tes dapat menekan potensi kesalahpahaman publik. Jangan ada peserta didik kebingungan terkait prosedur pendaftaran maupun simulasi pelaksanaan ujian.

Kurniasih mendorong simulasi dan gladi bersih dimanfaatkan maksimal untuk mengidentifikasi potensi kendala teknis sebelum pelaksanaan utama akhir Oktober 2026. Agenda itu tidak boleh sekadar jadi formalitas. Seluruh persoalan sistem, perangkat, serta jaringan wajib diselesaikan agar peserta dapat mengikuti ujian secara adil. ■ PYB